

**REPRESENTASI 5 STAGES OF GRIEF MENURUT KUBLER-ROSS DAN
KESSLER DALAM MV “SEMUA AKU DIRAYAKAN’ (ANALISIS
SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

REHAYL MUHAMMAD RASHTRAPATIJI

ABSTRAK

Isu kesehatan mental saat ini menjadi perhatian utama masyarakat Indonesia, di mana peningkatan kasus stres dan depresi klinis kerap berakar dari akumulasi emosi negatif serta kesedihan mendalam yang tidak tertangani dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi proses emosional kesedihan tersebut dalam produk budaya pop, khususnya video musik (MV) *Semua Aku Dirayakan* karya Nadin Amizah di platform YouTube. Pendekatan teoretis yang digunakan menggabungkan teori lima tahapan kesedihan dari Kübler-Ross dan Kessler serta pendekatan konstruksionis Stuart Hall mengenai produksi makna melalui sistem representasi. Metode penelitian yang diterapkan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce. Proses pemaknaan dibongkar melalui relasi triadik antara representamen, objek, dan interpretan, serta analisis trikotomi tanda yang mencakup ikon, indeks, dan simbol di sepanjang adegan video musik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa MV tersebut berfungsi sebagai jembatan kebudayaan yang menggunakan bahasa tanda untuk memproduksi makna duka. Melalui kode visual dan bahasa yang unik, karya ini berhasil menerjemahkan konsep mental subjek menjadi realitas simbolik yang membantu audiens memahami kedalaman emosi sebuah kehilangan.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Tahapan Kesedihan, Semiotika Peirce

**REPRESENTATION OF 5 STAGES OF GRIEF BY KUBLER-ROSS AND
KESSLER IN “SEMUA AKU DIRAYAKAN” MV (SEMIOTICS ANALYSIS OF
CHARLES SANDER PEIRCE)**

REHAYL MUHAMMAD RASHTRAPATIJI

ABSTRACT

Mental health issues have currently become a primary concern among the Indonesian public, with rising cases of stress and clinical depression often rooted in the accumulation of negative emotions and unaddressed deep grief. This study aims to analyze the representation of this emotional grieving process within a pop culture product, specifically the music video (MV) Semua Aku Dirayakan by Nadin Amizah on the YouTube platform. The theoretical approach integrates the Five Stages of Grief theory by Elisabeth Kübler-Ross and David Kessler (2005), encompassing denial, anger, bargaining, depression, and acceptance, with Stuart Hall’s constructionist approach regarding the production of meaning through representation systems. This study employs a descriptive qualitative research method utilizing Charles Sanders Peirce’s semiotic model. The process of signification is deconstructed through the triadic relationship among representamen, object, and interpretant, as well as the sign trichotomy analysis which includes icons, indices, and symbols across the music video scenes. This study concludes that the MV serves as a cultural bridge utilizing the language of signs to produce the meaning of grief. Through unique visual and linguistic codes, this work successfully translates the subject’s mental concepts into a symbolic reality that assists the audience in comprehending the depth of emotion surrounding a loss.

Keywords: Mental Health, Stages of Grief, Peirce’s Semiotic